

## Bab III

### SURAT KABAR SINAR BAROE

#### A. Surat Kabar dan Peraturannya

##### 1. Surat Kabar Jaman Jepang

Di jaman pendudukan Jepang, pers sebagai alat Jepang dan kabar-kabar karangan-karangan dan berita yang dimuat hanyalah yang pro Jepang semata-mata. Surat-surat kabar baru yang semata-mata menjadi alat pemerintahan Jepang seperti “*Asia Raya*” di Jakarta, “*Sinar Baroe*” di Semarang, “*Soeara Asia*” di Surabaya, “*Tjahaja*” di Bandung dan juga di kota-kota Makassar, Medan, Padang, Palembang dan Kalimantan.<sup>1</sup>

Di Jakarta terbit beberapa surat kabar dalam bahasa Indonesia yang terbit pada masa pemerintahan Hindia Belanda, seperti *Pemandangan*, *Tjaja Timur*, dan *Berita Oemoem*. Dalam Bahasa Belanda terbit *Java Bode*, *Het Bataviaasch Nieuwsblad*, *Het Nieuws van de Dag*, dan *Volkscourant*. Surat kabar *Sin Po*, *Thien Shun Yit Po*, *Hong Po*, dan *Siang Po* terbit dalam bahasa dan aksara Tionghoa. Semua surat kabar ini hanya terbit pada masa pendudukan Belanda.

Dalam waktu yang hampir bersamaan, di Bandung, terbit beberapa surat kabar berbahasa Indonesia seperti *Sinar Pasundan*, *Nicork Express*, dan *Kaum Muda*, sementara itu surat kabar *Sipatahunan* terbit dalam bahasa Sunda. Beberapa surat

---

*commit to user*

<sup>1</sup>I. Taufik, *Sejarah dan Perkembangan Pers di Indonesia*, (Jakarta: P.T Triyinc, 1977), hlm 32

kabarnya seperti *Het Algemeen Indisch Dagblaad*, *De Koerier*. Dan *De Indie Bode*, terbit dalam bahasa Belanda.

Surabaya sebagai kota terbesar kedua di pulau Jawa memiliki beberapa terbitan surat kabar berbahasa Indonesia, *Soeara Oemoem*, *Tempo*, dan *Espress* dalam bahasa Jawa. Dalam bahasa Belanda terbit *Het Soerabayaasch Handelsblad*, dan *De Indische Courant*. Golongan Tionghoa memiliki terbitan surat kabar seperti *Sin Tit Po* dan *Pewartta Surabaya*.<sup>2</sup>

Untuk di daerah Semarang terbit beberapa surat kabar berbahasa Indonesia seperti *Sinar Selatan*, *Soeara Semarang*, dan *Matahari*. Dalam bahasa Belanda terbit *De Locomotif*, *Het Algemeen Handelsblad*, dan *Trib*. Di Yogyakarta terbit beberapa surat kabar berbahasa Belanda seperti *Djokja Bode*, dan *De Vorstenlanden*, dalam bahasa Indonesia terbit *Mataram* dan *Sedyo Tomo* yang berbahasa Jawa.

Setelah terjadinya penyerahan kekuasaan dari Letnan Jendral Ter Poorten, atas nama pemerintah Hindia Belanda, kepada Letnan Jendral Imamura Hitoshi dari Tentara Ekspedisi ke Enambelas Jepang di Kalijati. Penerbitan surat kabar terhenti untuk beberapa hari, surat kabar dalam bahasa Belanda bahkan dilarang terbit.<sup>3</sup> Karena Jepang belum memiliki penterjemah bahasa daerah untuk keperluan sensor yang mereka lakukan, surat kabar-surat kabar berbahasa daerah dalam penerbitannya diharuskan menggunakan bahasa Indonesia. Surat kabar-surat kabar berbahasa

---

<sup>2</sup>Sumanang, *Beberapa Soal Tentang Pers dan Jurnalistik*, (Yogyakarta: Revue Indonesia dan Harian Nasional, 1948) hlm 12.

<sup>3</sup>Soendoro, Gara-gara Bendera Jepang, Harian Pemandangan ditutup 30 Tahun Yang Lalu, dalam *Intisari*, No. 106, Mei 1972, hlm 63.

Indonesia diperbolehkan terbit sementara yang berbahasa Tionghoa tidak diperbolehkan terbit.

Terdapat maklumat yang ditujukan tersendiri bagi penerbitan Pers, yakni Maklumat Dinas Pers Balatentara Dai Nippon (Hodokan) tertanggal, 13 Mei 1942, antara lain berbunyi:

Sampai sekarang masih terjadi djoega hal-hal jang menjatakan kekoerang faham akan peratoeran yang akan didjalankan dalam oeroesan sensor. Berhoeboeng dengan itoe, misalnya copy buat harian, mingguan, bulan dan madjalah lain, boekoe peladjaran dan buku batjaan, maklumat, program bioskop, surat oendangan, etiket merk dan sebagainya, sebeloem dicetak atau dioemoemkan harus terlebih dahoeleoe dikirim ke kantor sensor (Hodokan) di Rijswik 16 Djakarta. Hanja dengan idzin Hodokan pentjetakan itu dapat dilaksanakan. Poen pidato-pidato diperiksa lebih dahoeleoe sebelum dioetjapkan didepan oemoem. Terhadap orang jang tidak memeneohi peratoeran diatas ini akan diambil tindakan jang sekeras-kerasnja.

Kemudian pihak Pembesar Balatentara Djepang di Djakarta mengeloearkan UU No. 18 pada tanggal 25 Mei 1942 tentang Pengawasan badan-badan pengemoeman dan penerangan dan penilikan pengemoeman dan penerangan sebagai berikut:

#### **Pasal 1**

Segala matjam pengemoeman di daerah jang didoedoeki oleh Balatentara Djepang mesti mendapat idzin.

#### **Pasal 2**

Tiap-tiap badan pengemoeman dahoeleoe jang bersifat bermoesoehan, dilarang meneroeskan pekerdjaannya.

#### **Pasal 3**

Penerbitan setiap minggu setiap bulan maupun penerbitan jang tidak tentoe waktoenya, ditentukan oleh badan-badan jang soedah mendapat idzin.

#### **Pasal 4**

Badan-badan pengemoeman dan penerbitan yang soedah mendapat izin haroes meminta penilikan dahoeleoe kepada Balatentara Djepang jang bersangkoatan, sebeloem menjiarkan barang cetakan.

**Pasal 5**

Segala sesoeateo penerangan jang dianggap bertentangan dengan balatentara Djepang dan pemerintah balatentara Djepang berikut atau setengah oposisi, maepoen apapoen djoega isi kabar itoe, tidak disiarkan.

**Pasal 6**

Oentoek kepentingan balatentara, maka tiap-tiap penerangan gerakan pertahanan ataoe akibat perang dari balatentara, tidak dioemoemkan oleh siapapoen djoeg, ketjoekali dengan persedjoean balatentara.

**Pasal 7**

Nama dan tempat pertjetakan dan penerbitan haroes ditjetak dengan terang pada barang tjetakan seperti soerat kabar, boekoe, soerat tempelan, soerat siaran, dan sebagainya.

**Pasal 8**

Oentoek sementara waktoe orang-orang jang berada di daerah jang diduduki balatentara Djepang mengeloearkan mentjetak dari daerah loear.

**Pasal 9**

Perusahaan-perusahaan pentjetak jang mentjetakan brosur atau partikelir, sebeloem mentjetak haroes mempoenyai idzin dari Penilikan Balatentara.

**Pasal 10**

Kantor-kantor penilikan terletak di Djakarta, Bandoeng, Semarang, Yogya, ataoe Solo dan Soerabaja, sedangkan kantor Penilikan tertinggi tempatnja di Djakarta.

**Pasal 11**

Orang jang melanggar pasal 4, 7, 8, dan 9 akan dihoekoem pendjara paling lama setahoen atoe denda sebanjak-banjaknya seriboe roepiah. Perkara diadili oleh Gunsei Hooi (Pengadilan Pemerintah Balatentara). Orang jang melanggar pasal 2, 3, 5, dan 6 diadili oleh Gunsei Kalgi (Krijgsraad).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Menti Penerangan RI, *Pers ~~an~~ Jatim'o dari Masa ke Masa* (Jakarta: Menti Penerangan RI, 1994), hlm 47-49

Surat kabar jaman Jepang yang pertama adalah *Asia Raya* yang resmi terbit pada tanggal 29 April 1942 yang bertepatan dengan ulang tahun *Tenno Heika*, di Jakarta, yang diterbitkan oleh pemerintah Pendudukan Militer Jepang, yang ditetapkan menjadi satu-satunya surat kabar pusat dari beberapa surat kabar berbahasa Indonesia yang ada.<sup>5</sup> Surat kabar *Asia Raya* tersebut adalah satu-satunya surat kabar berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas sampai ke kota-kota lain seperti Bogor, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Malang dan Surabaya. Surat Kabar-surat kabar yang terbit di daerah dibatasi peredarannya, hanya sampai daerah yang dikuasai oleh Pembesar pemerintah Pendudukan Militer Jepang setempat. Surat Kabar *Tjahaja*, Bandung, hanya beredar di seluruh Jawa Barat. Surat kabar *Sinar Baroe*, Semarang, hanya beredar di seluruh Jawa Tengah. Surat kabar *Sinar Matahari*, Yogyakarta, hanya beredar di Solo dan Yogyakarta, sedangkan surat kabar *Soeara Asia*, Surabaya, hanya beredar di seluruh Jawa Timur.<sup>6</sup>

## 2. Peraturan Persuratkabaran

Pada tanggal 15 dan 16 Agustus, bertepatan di kantor surat kabar *Oenabara-Asia Raya*, diadakan pertemuan Keluarga Pers di Jawa yang dihadiri oleh surat kabar-surat kabar *Asia Raya* dan *Pembangoen* dari Jakarta, *Tjahaja* dari Bandung, *Sinar Baroe* dari Semarang, *Sinar Matahari* dari Yogyakarta, dan *Soeara Asia* dari Surabaya. Dalam pertemuan yang dihadiri oleh wakil-wakil *Gunseikanbu*, Hodokan,

---

<sup>5</sup> 'Amanat Gunseikan' dalam *Asia Raya*, 4 Pebruari 1943, hlm 1 kolom 2,3.

<sup>6</sup> Adinegoro, *Pers di Masa Pendudukan Jepang* (Jakarta: Balai Pustaka, 1951), hlm 15.

Domei dan Balai Pustaka, diambil keputusan-keputusan penting yang menyangkut persuratkabaran pada masa itu. Keputusan-keputusan tersebut antara lain adalah:

a. Tentang lembaran;

- 1) *Asia Raya* akan terbit setiap hari satu lembar empat halaman
- 2) *Pembangoen* akan terbit dengan satu lembar ukuran sekarang (55 x 75 cm).
- 3) *Soeara Asia*, *Tjahaja*, *Sinar Baroe*, dan *Sinar Matahari* akan terbit dengan cara: satu hari selembor, dan esoknya setengah lembar, sehingga seminggu terbit 3 kali satu lembar dan 3 kali setengah lembar.

b. Tentang harga langganan;

Harga langganan ditetapkan sebagai berikut:

- 1) *Asia Raya* f. 1.75 perbulan/7 sen perhari
- 2) *Pembangoen* f. 1.50 perbulan/7 sen perhari
- 3) *Soeara Asia* f. 1.30 perbulan/5 sen perhari
- 4) *Sinar Baroe* f. 1.30 perbulan/5 sen perhari
- 5) *Tjahaja* f. 1.30 perbulan/5 sen perhari

c. Tentang pesatnya jumlah pembaca;

Berhubunga dengan kenaikan luar biasa dari banyaknya para pembaca, maka masing-masing surat kabar dipersilahkan untuk bertindak sedemikian rupa sehingga surat kabar-surat kabar tadi hanya diterima oleh pembaca yang sesuai.

Keputusan-keputusan tersebut akan berlaku pada tanggal 1 September 1942.<sup>7</sup>

Dari peraturan yang diberlakukan Jepang tersebut dapat dimengerti bahwa Indonesia pada saat itu mengalami keterbatasan jumlah kertas. Hal tersebut dapat disebabkan karena kondisi Jepang yang masa itu dalam keadaan perang, hal yang tidak mungkin dilakukan jika mereka harus mengimpor kertas. Kertas Koran yang digunakan pada saat itu adalah kertas Koran sisa dari peninggalan Belanda. Artinya Jepang harus memanfaatkan sebaik mungkin persediaan kertas yang tersedia dengan mengurangi jumlah halaman Koran harian yang diterbitkan.

Selanjutnya, jumlah halaman setiap koran semakin dibatasi. Hal tersebut terjadi ketika *Djawa Shinbun Kai* mengeluarkan pengumuman pada tanggal 27 Pebruari 1943 mengenai jumlah halaman setiap surat kabar yang terbit. Dengan adanya pengumuman tersebut, surat kabar-surat kabar yang semula dapat terbit dengan empat halaman atau dua halaman tiga hari, menjadi terbit dengan dua halaman saja, dan hanya hari Sabtu boleh terbit dengan empat halaman.<sup>8</sup>

Karena semakin sedikitnya jumlah kertas yang ada, maka pada tanggal 15 Juli 1944 dikeluarkan lagi peraturan-peraturan mengenai jumlah halaman dalam setiap terbitan surat kabar, yang semula dapat terbit empat halaman setiap hari Sabtu, dengan adanya peraturan yang baru itu hanya diperbolehkan terbit dengan dua halaman saja.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> 'Keputusan Konperensi Pers', dalam *Asia Raya*, 21 Agustus 1942, hlm 2 kolom 3,4

<sup>8</sup> 'Putusan Djawa Sinbun Kai' dalam *Pembangunan*, 27 Pebruari 1943, hlm 1 kolom 6, 7.

<sup>9</sup> 'Kertas dan Perang' dalam *Asia Raya*, 15 Juli 1944, hlm 1 kolom 6, 7.

Dalam kondisi yang serba terbatas ini, masalah lain timbul dari jumlah pembaca koran. Karena pada masa tersebut, jumlah Koran yang terbit dibatasi oleh Jepang berbeda dengan kondisi saat Belanda masyarakat bebas memilih sementara pada masa Jepang Koran yang terbit disetiap kota hanya satu, jumlah pembaca surat kabar harian pun ini mengalami peningkatan, sementara jumlah penerbitan Koran dibatasi karena sedikitnya persediaan kertas. Pada masa itu peredaran surat kabar dibatasi 80000 eksemplar setiap hari.<sup>10</sup> Pada tanggal 1 Februari 1944, tercatat perincian peredaran surat kabar tersebut sebagai berikut:

- |                                      |                          |
|--------------------------------------|--------------------------|
| a. Surat kabar <i>Tjahaja</i>        | 7.244 eks                |
| b. Surat kabar <i>Sinar Baroe</i>    | 5.283 eks                |
| c. Surat kabar <i>Sinar Matahari</i> | 4.932 eks                |
| d. Surat kabar <i>Soeara Asia</i>    | 18.402 eks               |
| e. Surat kabar <i>Asia Raya</i>      | 24.568 eks <sup>11</sup> |

Akhirnya didapat sebuah kesepakatan untuk menggabungkan beberapa surat kabar dalam satu kota dan pengumpulan wartawan untuk bergabung dengan Jepang, kesepakatan ini dipimpin oleh *Gun-Sendenbu* (Barisan Propaganda Tentara Pendudukan Jepang) dengan semboyan: “Berkumpul, maju. Setapak jangan mundur. Siapapun menghalangi pergerakan kita, harus dirobohkan”<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Sumanang, *op. cit.*, hlm. 14.

<sup>11</sup> Adinegoro, *op. cit.*, hlm 17.

<sup>12</sup> ‘Memperkuat Benteng Persurat Kabar’ dalam *Asia Raya*, 15 Juli 1944, kolom 1, hlm 2.

Sementara di Jawa Timur, semua surat kabar dan penebitan pers lainnya dan percetakannya dikuasai oleh Balatentara Jepang. Mula mula harian Soeara Oemoem masih boleh terbit, karena pemimpin redaksinya, Abdul Wahab yang tokoh Parindra, mempunyai hubungan baik dengan Balatentara Jepang. Bahkan, pihak Jepanglah yang mengutus seorang perwiranya menemui Roeslan Wongsokseomo, A Dermawan Lubis, dan Moehamad Ali agar meneruskan penerbitan surat kabar itu. Namun, penerbitan Soeara Oemoem hanya berusia dua bulan, kemudian oleh Balatentara Jepang diganti namanya menjadi Soeara Asia. Pemimpin redaksinya tetap Abdul Wahab dengan pemimpin umum R. Toekoel Soerohadinoto. Di setiap surat kabar nasional diberi seorang pengawas (shiddoin) bangsa Jepang. Di Soeara Asia yang bertindak sebagai shiddoin adalah Tuan Kamamoto.<sup>13</sup>

## B. Penerbitan Surat Kabar Sinar Baroe

*Sinar Baroe* pertama kali terbit pada tanggal 1 Juli 1942<sup>14</sup>, menjadi satu-satunya harian resmi milik Jepang yang terbit di daerah Semarang dan sekitarnya. Rata-rata setiap daerah di Indonesia pada zaman Jepang memiliki 1 surat kabar harian resmi yang terbit melalui badan sensor milik Jepang. Pihak Jepang menggunakan surat kabar sebagai salah satu media perangnya.<sup>15</sup> Surat kabar berperan amat penting dalam usaha Jepang mempropaganda daerah jajahannya.

---

<sup>13</sup> Mentri Penerangan RI, *op. cit.*, hlm 49

<sup>14</sup> Surat Kabar *Sinar Baroe* tahun 1. No. 1

<sup>15</sup> 'Nasehat P.T Kolonel Nakayama' dalam *Asia Raya*, 4 Pebruari 1943, hlm 1 kolom 4, 5.

Pentingnya surat kabar pada masa tersebut mendorong Jepang untuk mendirikan surat kabar tersendiri di masing-masing daerah penting di pulau Jawa. Setiap surat kabar memiliki latar tersendiri, berikut latar belakang terbitnya surat kabar *Sinar Baroe* antara lain:

1. Untuk menghilangkan unsur-unsur Belanda yang dulu melekat pada masyarakat Indonesia pada masa tersebut.<sup>16</sup>
2. Untuk menyingkirkan segala salah pengertian dan kekeliruan antara masyarakat Indonesia dan Jepang pada masa tersebut.<sup>17</sup>
3. Untuk semakin memudahkan dan mensukseskan strategi propaganda Jepang khususnya untuk daerah Semarang dan sekitarnya. Karena Surat Kabar adalah salah satu media massa yang merakyat pada masa itu.
4. Untuk memberikan informasi mengenai apa saja yang terjadi di daerah Semarang dan sekitarnya.
5. Sebagai usaha Jepang merebut hati masyarakat dengan menunjukkan kinerja pemerintah Jepang dalam usaha mereka menyatukan Asia Timur Raya. Karena cukup banyak berita yang memuat mengenai Perang Asia Timur Raya dalam Surat Kabar *Sinar Baroe*

Melalu Surat Kabar *Sinar Baroe* Jepang banyak memasukkan unsur-unsur Jepang dalam setiap penerbitannya. Tak jarang Surat Kabar menjadi alat “Men-

---

<sup>16</sup> ‘Kewadajiban *Sinar Baroe*’ dalam *Sinar Baroe*, 29 Juli 1942, hlm 3, kolom 1.

<sup>17</sup> *Ibid.*,

Jepang-kan” masyarakat Indonesia kala itu. Dalam setiap penerbitannya, ada halaman khusus untuk Pelajaran Bahasa Jepang.



Gambar. 1.1. Parada Harahap

Awal berdirinya Sinar Baroe berada dibawah kepemimpinan Parada Harahap. Parada Harahap adalah seorang tokoh anti kolonialisme, merupakan orang keturunan Batak yang berasal dari Tapanuli. Beliau dijuluki sebagai *King of the Java Press*. Beliau dikenal sebagai Anti Belanda atau anti terhadap Kolonialisme pada masa pendudukan Belanda, sudah 12 kali keluar masuk penjara dikarenakan mengkritik kebijakan Belanda. Tak mengherankan dengan sepakterjangnya yang anti kolonialisme, beliau dipercaya oleh Jepang untuk menjabat sebagai pemimpin surat kabar Sinar Baroe.

Selain Parada Harahap sebagai pemimpin, salah satu wartawan Sinar Baroe adalah Ayah dari Taufiq Ismail, Abdul Gaffar Ismail (A.G.I) dulunya adalah seorang guru, sejak Jepang masuk ke Indonesia, beliau beralih profesi.<sup>18</sup>

### C. Materi Propaganda dalam Surat Kabar Sinar Baroe

Surat Kabar *Sinar Baroe* menjadi koran resmi dari balatentara Jepang pada masa itu. Surat kabar tersebut cukup memiliki andil besar dalam peranannya sebagai media propaganda Jepang, sekaligus sebagai “mata” bagi masyarakat Semarang. Surat kabar tersebut memiliki kolom berita masing-masing memuat berbagai jenis berita,

---

<sup>18</sup> Ahmadun Yosi Herfanda, *Inspiring Stories: 30 Kisah Para Tokoh Beken yang Menggugah*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 2008), hlm 30.

baik dalam dan luar negeri. Maka dari itu pada sub-bab ini, materi propaganda akan diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, antara lain:

#### 1. Berita Internasional

Rata-rata banyak membahas mengenai negara-negara sekutu Jepang dan musuh-musuh Jepang dalam Perang Asia Timur Raya. Mereka banyak menjelaskan seolah-olah Jepang adalah negara yang kuat dan perkasa, tak lupa mereka selalu menyisipkan kalimat-kalimat yang mengandung unsur Propaganda, seperti pada artikel:

##### **Kekuasaan Barat diramalkan akan lenyap dari Asia**

Lissabon, 19-7 (Domei). – Dari Sydney diwartakan, bahwa Sir Bertram Sydney Barnsdale Stevens, bekas Perdana Menteri New South Wales pada hari ini mengabarkan :

“Djika Dai Nippon berhasil dalam peroendingannja dengan bangsa-bangsa India, Malaja dan Indonesia sebagai sahabat-sahabatnja, nistjaja kekuasaan Barat akan lenjap sama sekali dari moeka boemi ini”

##### **Soeasana perang dan politik di Amerika**

“Keburukan masjarakat di Amerika”

Lissabon, Shichigatsu 9 (Domei), - Menoeroet keterangan dari “Madjelis Penerangan Oemoem” di St. Louis, pada dewasa ini diperoeloeh-poeloeh riboe anak-anak dikota-kota besar di Amerika mempoenjai penghidoepan jang ta’karoean, karena iboe-iboe mereka jang dibawah omoer 12 tahoen ditinggalkan dengan ta’ mendapat pendjaga’an. Keada’an itoe soenggoeh boeroek dalam masjarakat Amerika sekarang ini.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> ‘Suasana Perang dan Politik Amerika’, dalam *Sinar Baroe*, 13 Juli 1942, hlm 2, kolom 1.

### **Kekalahan Amerika**

Lissabon, Shichigatsu 9 (Domei) – New York dikabarkan:

“New York Times” roepanja selaloe mengikoeti politik pembesar-pembesar negeri di Washington sedjak petjahnja perang Pasifik ini.

Dalam penerbitan hari Kemis j.l. s.k. itoe membitjarakan tentang kekalahan Amerika teroes-meneroes, jang disebabkan oleh serangan Dai Nippon.

Antara lain-lain dikatakannja, bahwa politik menjemboenyikan kabar-kabar jang boeroek dan mengoemoemkan kabar-kabar jang baik sadja, adalah politik jang soenggoeh keliroe.

Politik demikian hanja memberikan rasa kepoeasan jang palsoe, sedang dengan sendirinja timboellah kelemahan dalam oesaha peperangan.

Kabar-kabar perang jang boleh ditahan hanja karena satoe perkara, ja'ni kalau penjaranja itu lebih mengoentoengkan kepada moesoh dari kepada ra'jat Amerika.<sup>20</sup>

### **Ma'loemat jang menggelikan hati dari Washington**

Tokio, Shichigatsu 10 (Domei) – Penindjau-penindjau disini soenggoeh merasa geli, sewaktoe diketahoeinja makloemat jang dikeloearkan kemarin hari oleh Washington. Makloemat itoe menerangkan, bahwa moengkin sekali Amerika Serikat di tahoen ini atau di tahoen depan akan mendapat kemenangan; maka dari itoe pelatihan bagi anak-anak jang beroemor 18 atau 19 tahoen ta' dilakoekan lagi.

Makloemat ini soenggoeh ditertawakan orang sadja, karena pengakoean-pengakoean itu hanja didasarkan pada kemoengkinan belaka atau pada pemboeatan kapal-kapal oedara jang sekarang sedang hiboek diselesaikan di Amerika Serikat.

Penindjau-penindjau itoe mengemoekakan, bahwa dewasa ini Dai Nippon telah mengoesai samoedra Pasifik sebelah Tenggara, Chungking telah terkepoeng sedjak Nippon mendoedoeki Birma, lagi poela tentara AS dimedan perang Roesia dan Mesir memperoleh kemengangan-kemenangan jang gilang-gemilang. Semoea itoe menoenjoekkan, bahwa Kaoem Sekoeteo diwaktoe sekarang menghadapi kesoesahan-kesoesahan jang ta' terhingga.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> ‘Kekalahan Amerika’, dalam *Sinar Baroe*, 13 Juli 1942, hlm 2, kolom 1.

<sup>21</sup> ‘Ma’loemat Jang Menggelikan Hati dari Washington’, *Sinar Baroe*, 13 Juli 1942, hlm 2, kolom 1

### **Kekoeasaan Nippon Semakin Loeas**

Tokio, shichigatsu 6 (Domei), - dalam makloemat jang dikeloearkan oleh Menteri Angkatan Laoet, Shigetaro Shimada, ketika merajakan hari raja tahoen jang kelima dari Insiden Tiongkok, kita dapati keterangan:

**“Nippon sekarang beroleh kedoedoekan jang tegoeh jang loeasnja moelai kepoelauan Aloeten hingga Madagascar, disebelah selatan hingga Australia, sedangkan angkatan laoet Nippon kini mengoeasai laoetan-laoetan jang loeas ini. Kemenangan jang gilang gemilang di medan perang disebelah Barat, sedangkan dahsjatnja kekoekatan tentara Djerman dan Italia disebelah Barat akan djoega memoedahkan kemadjoean tentara Nippon disebelah Timoer ini.**

Pertikaian di Tiongkok itoe mendjelma mendjadi peperangan doenia dengan maksoed oentoek melahirkan Soesoenan Doenia Baroe. Bangsa Nippon jang 100.000.000 itoe, kini berdjoeang goena melaksanakan soeatoe tjita-tjita jang maha moelia, jaitoe oentoek mendatangkan kesejahteraan dan perdamaian jang kekal di Asia Timoer Raya.<sup>22</sup>

### **Pengamatan Amerika Terhadap Alaska**

Lissabon, Shichigatsu 10 (Domei),

Dari San Francisco diwartakan bahwa sedjak hari ini segala laloe-lintas sipil dari dan ke Alaska, diamat-amati oleh tentara Amerika. Seteroesnja semoea orang jang masoek dan berangkat dari Alaska haroes mendapat idzin dari Pembesar-pembesar militer.

Adapoen segala pengangkoetan didjalankan dibawah penilikan Pembesar-pembesar Angkatan Laoet.<sup>23</sup>

Dalam artikel-artikel di atas, dapat dimengerti betapa Jepang ingin menunjukkan kekuasaannya di luar kawasan Asia. Jepang menggambarkan seberapa besarnya peran mereka dalam usaha menyatukan Asia Timur Raya,

---

<sup>22</sup> ‘Kekoeasaan Nippon Semakin Loeas’ dalam *Sinar Baroe*, 9 Juli 1942, hlm 1, kolom 3.

*commit to user*  
<sup>23</sup> ‘Pengamatan Amerika Terhadap Alaska’ dalam *Sinar Baroe*, 13 Juli 1942, hlm 1, kolom 1

dan mencoba untuk mengalahkan sekutu abadi mereka saat itu, yaitu Amerika Serikat. Mereka membentuk opini masyarakat bahwa Amerika dan para sekutunya lemah. Jepang berusaha meyakinkan rakyat Indonesia bahwa Jepang itu Negara kuat dan besar di Asia.

## 2. Berita Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal yang susah didapatkan pada masa pendudukan Belanda, namun pada masa pendudukan Jepang peraturan yang diterapkan pada masa Belanda diubah. Pada masa pendudukan Jepang, rakyat biasa dapat merasakan pendidikan, cukup banyak sekolah-sekolah baru didirikan oleh Jepang yang dapat dinikmati oleh semua golongan masyarakat pada masa itu. Pendidikan juga salah satu usaha propaganda Jepang, melalui sekolah-sekolah ini, Jepang mendidik dan mengajar anak-anak generasi muda untuk tahu mengenai budaya-budaya orang Jepang, bahasa Jepang dan lain sebagainya.

Berikut ini salah satu artikel yang menyangkut dunia pendidikan pada masa tersebut:

### **Sekolah Kepandaian Poeteri Diboeka.**

Moelai hari Minggoe tanggal 9 Agoestoes di Magelang soedah diboeka Sekolah Kepandaian Poeteri, jaitoe doeloe Chr. Huis-HoudSchool dan bertempat di Pontjol moeka took Maresch.<sup>24</sup>

Dari berita dalam surat kabar Sinar Baroe, salah satunya berita di atas, dapat dikatakan pendidikan pada masa pendudukan Jepang terbilang cukup merata di setiap daerah di Pulau Jawa, tak hanya sekolah menengah pertama

---

*commit to user*  
<sup>24</sup> 'Sekolah Kepandaian Poetri diboeka' dalam Sinar Baroe, 12 Agustus 1942, hlm 3, kolom 5

namun sampai ke bangku perguruan tinggi. Dari usaha dalam bidang pendidikan ini, dapat dikatakan Jepang datang tak hanya menjajah namun juga berusaha mencerdaskan generasi muda Indonesia pada masa tersebut, terbukti dengan cukup banyak dibangun sekolah-sekolah untuk rakyat Indonesia.

### 3. Berita Militer

Jepang kala itu memang sedang gencar berperang melawan para sekutu memang memiliki kekuatan militer yang cukup kuat, ini pula tak luput dari pemberitaan dalam media massa pada masa tersebut. Berita militer yang dimuat cukup banyak menunjukkan kekuatan pasukan militer Jepang yang bertempur menundukkan kekuatan barat yang kala itu cukup mendominasi. Salah satunya seperti berikut:

#### **Kemenangan Nippon gilang-gemilang**

#### **35 kapal moesoeh ditenggelamkan; 5 boeah diroesakkan**

Tokio, 14 Agoestoes (Domei), - Daihonei pada djam 3.30 siang mengeloarkan lagi seboeah makloemat jang menoetoerkan, bahwa angkatan laoet Nippon telah menenggelamkan – menoeroet keterangan jang sah-:

13 boeah kapal pendjelajah Inggeris dan Amerika

9 boeah kapal peroesak;

3 boeah kapal selam;

10 kapal pengangkoet;

Dan meroesakkan hebat:

1 boeah kapal pendjelajah;

3 boeah kapal peroesak;

1 boeah kapal pengangkoet dan menembak djatoeh 49 pesawat oedara dan 9 “fighter bomber”

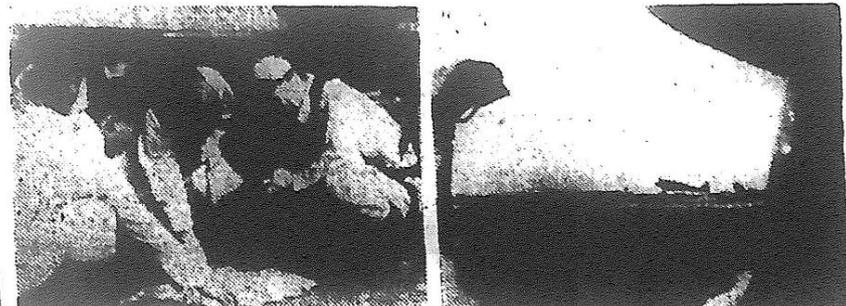
Keroegian Nippon ialah:

2 boeah kapal pendjelajah mendapat keroesakan enteng dan 21 pesawat terbang jang ditoedjoekan kepada kapal moesoeh sebagai bom jang dikemoedikan orang.

Kapal perang pendjeladjah moesoeh jang tenggelam itoe ialah: Satoe boeah dari matjam “Wichita” kepoenjaan Amerika jang mendjadi kapal “pemimpin” (vlaggeschip), 5 boeah kapal pendjelajah Amerika sematjam “Astoria” (salah satoe kapal itoe mendjadi kapal “pemimpin” dan satoe lagi meletoes dan tenggelam dengan segera); 2 boeah kapal pendjelajah Inggeris sematjam “Australia” (salah satoe kapal tenggelam dengan segera), satoe boeah kapal pendjelajah Inggeris jang tidak dapat ditentoean matjamnja jang djoega soedah tenggelam.

1 boeah kapal pendjelajah Inggeris sematjam “Achilles”, 1 boeah pendjelajah Amerika sematjam “Omaha” dan 2 boeah lain jang tidak dapat ditentoean matjamnja.<sup>25</sup>

**PESAWAT-PESAWAT TERBANG ANGKATAN DARAT NIPPON  
JANG HENDAK MELAKOEKAN PENJERANGAN ATAS PANG-  
KALAN-PANGKALAN AMERIKA DI TIONGKOK.**



*Gambar kiri: Sebelom berangkat, bermoesjawarat lebih doeloe tentang tjara penjerangan. Gambar kanan: Seboeah pesawat meninggalkan lapangan, menoeedjoe kepang kalam moesoeh. (Domei, Djakarta)*

Gambar 1.2: gambar yang diambil dari surat kabar *Sinar Baroe* tanggal 1 September 1943.

<sup>25</sup> ‘Kemenangan Nippon gilang-gemilang’, dalam *Sinar Baroe*, 17 Agustus 1942, hlm 1, kolom 2



Gambar 1.3: Gambar yang diambil dari Surat Kabar *Sinar Baroe* terbitan 7 September 1943.

Kedua gambar di atas, menggambarkan mengenai kekuatan militer yang dimiliki oleh Jepang pada masa tersebut. Melalui gambar-gambar yang dimuat tersebut, Jepang ingin menggambarkan kepada rakyat Indonesia, bahwa Jepang adalah salah satu Negara Asia yang kuat dan besar pada masa tersebut, yang bahkan mampu mengalahkan dominasi kekuasaan Barat pada masa tersebut.

#### 4. Berita Kebudayaan

Berita yang mengandung kebudayaan dalam surat kabar *Sinar Baroe* diantaranya berasal dari pidato-pidato oleh para petinggi Jepang. Jepang banyak membahas mengenai pentingnya tradisi upacara yang mereka lakukan, bagaimana perbedaan budaya Jepang dengan budaya Barat yang kala itu cukup berkembang mendominasi Asia. Dimuatnya artikel seperti ini tak lain untuk menarik simpati masyarakat Indonesia pada masa tersebut kepada kebudayaan Jepang. Berikut salah satu contoh dari berita kebudayaan dalam surat kabar *Sinar Baroe*: *commit to user*

### **Poesat Badan Keboedajaan Indonesia**

Pada hari Sabtu, 18 Juli 1942, di Jakarta telah dilakukan pertemuan yang bermaksud mendirikan sebuah “Pusat Badan Kebudayaan Indonesia”. Tujuan dari Organisasi ini antara lain untuk:

1. Untuk mempersatukan semua perhimpunan-perhimpunan kebudayaan
2. Mengembangkan kebudayaan Indonesia sebagai sumbangan bagi pembentukan Indonesia Baru.
3. Sebisa mungkin menyesuaikan kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Timur pada umumnya dan kebudayaan Nippon khususnya.

Badan itu akan dibagi menjadi beberapa seksi, yang masing-masing akan dipimpin oleh orang ahli. Seksi-seksi itu ialah yang akan memperhatikan kepentingan tiap-tiap dari kebudayaan Indonesia.<sup>26</sup>

Artikel di atas, menunjukkan keseriusan Jepang dalam bidang kebudayaan. Ini adalah salah satu bukti nyata bagaimana usaha Jepang menyatukan kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Jepang. Jepang berusaha untuk menyatukan dua kebudayaan yang berbeda dengan membentuk Pusat Kebudayaan Indonesia yang berpusat di Jakarta.

#### 5. Berita Kesehatan

Berita-berita bidang kesehatan yang cukup banyak dimuat dalam surat kabar Sinar Baroe pada masa itu yang mengangkat mengenai kepedulia Jepang untuk memfasilitasi kesehatan rakyat salah satunya pemberantasan penyakit malaria. Berikut ini beberapa artikel yang membahas mengenai kesehatan:

#### **Pemberantasan Malaria**

Dengan pimpinan dokter Indonesia. Sebagai boekti oesaha Balatentara Dai Nippon dalam segala hal dapat mengoesahakan sesoeatoenja denga tjepat, demikian poela dalam oeroesan sama diperhatikan sebaik-baiknja, maka dengan ini dapatlah dikabarkan

*commit to user*

<sup>26</sup> ‘Poesat Badan Keboedajaan Indonesia’, *Sinar Baroe*, 25 Juli 1942, kolom 3

bahwa semendjak tanggal 9 boelan Maart jang laloe, oleh Letnan-Kolonel Dr. Kato, sesoedah mengoempoelkan semoea pegawai sambil memberikan nasehat seperloenja, kemoedian kantor itoepoen diboeka sebagai sediakala.<sup>27</sup>

### **Pemerintah Dai Nippon perhatikan kesehatan di Toeban.**

Di daerah kabupaten toeban, sehabis panen, timboellah malaria. Oleh jang wajib telah diperintahkan kepada kepala-kepala desa boeat mengeringkan sawah-sawah dan bikin bersih tempat jang sering terdapat sarang njamoek malaria. Begitoe djoega tempat perlindoengan jang dibikinnja doeloe-doeloe soedah diperintahkan melenjapkan djoega.

Pemberantasan malaria itoe soedah dapat perhatian Pembesar Balatentara Dai Nippon djoega. Semoea pendoedoek diharoeskan bikin bediang, jang asapnja mengemboeskan njamoek-njamoek ke lain tempat. Penilik dari pehak kesehatan djoega memberikan kinine dan soentikan boeat pemberantasan itoe.<sup>28</sup>

## 6. Berita Ekonomi Masyarakat

Berita ekonomi yang diangkat dalam surat kabar *Sinar Baroe*, sedikit banyak mengangkat mengenai usaha-usaha Jepang dalam memberikan bantuan ekonomi atau sokongan kepada golongan-golongan tertentu, seperti kaum pensiunan atau kepada orang-orang Tionghoa yang tinggal di Indonesia pada masa tersebut. Berikut salah satu contoh artikel yang dikutip dari surat kabar *Sinar Baroe*:

### **Sokongan bagi kaoem pensioenan di Semarang**

Seorang dapat tanah 500 M2.

Kami dapat berita, bahwa atas oesahanja, Kantor Pertanian, oara pensioenan jang tinggal dalam kota Semarang djika madjoekan

---

<sup>27</sup> 'Pemberantasan Malaria', dalam *Sinar Baroe*, 8 Juli 1942, hlm 2, kolom 3

<sup>28</sup> 'Pemerintah Dai Nippon perhatikan kesehatan di Toeban', dalam *Sinar Baroe*, 1 Agustus 1942, hlm 2, kolom 3

permintaan, akan dapat sebidang tanah persil lebar 500 M2 boeat satoe keloearga.

Adapoen tanahnja ialah tanah terboeka didekat Pietersythoflaan. Ditanah-tanah jang dibagikan kepada pesioenan tadi ta' boleh didirikan roemah, dan selandjoetnja tanah itoe haroes ditanami apa-apa jang sedikitnja dalam tiga boelan soedah mengeloearkan hasilnja, oempamanja pala-widja.

Dengan demikian nasib kaoem pesioenan jang soedah lama menoenggoe sokongan sedikit menjadi ringan. Kabarnja soedah berpoeloh-poeloh pesioenan minta pembagian tanah seperti terseboet. Perminta'an hendaknja dimadjoekan kepada Kantor Pertanian, jang mengoeroes itoe pembagian.<sup>29</sup>

Artikel tersebut di atas, memang menunjukkan keperdulian Jepang kepada masyarakat yang kekurangan dalam segi ekonomi. Memberikan sokongan, bantuan merupakan salah satu usaha Jepang meyakinkan rakyat Indonesia, bahwa mereka datang dengan niat yang baik, yaitu membantu Indonesia yang merupakan Negara serumpun Asia.

## 7. Berita Sosial

Banyak berita sosial dari berbagai daerah yang diangkat dalam Surat Kabar *Sinar Baroe*, mulai dari sosial masyarakatnya, kriminalitas yang terjadi pada masa itu, pendidikan hingga hal-hal sepele menjadi bahan pembahasan. Dan tentunya mereka selalu menyisipkan kata-kata seperti Belanda itu buruk/jahat, Jepang itu baik, yang tentu saja mengandung provokasi yang ditujukan agar rakyat Indonesia menjadi anti-Belanda. Ini adalah beberapa kutipan artikel yang membahas mengenai kehidupan sosial masyarakat Indonesia pada masa itu:

---

<sup>29</sup> 'Sokongan bagi Kaoem Pensioenan' di Semarang', dalam *Sinar Baroe*, 12 Juli 1942, hlm 2, kolom 1.

### **Perbaikan Djembatan**

Oleh karena boeroeknja politik “Boemi Angoes” jang soedah didjalankan oleh Pemerintah jang laloe, perdjalanana spoor antara Serang dan Djakarta beloem bisa disamboeng langsoeng, oleh sebab ada tiga djembatan kereta api diantara Rangkas Betoeng dan Serpong telah diroesak Belanda, diantaranya adalah djembatan Rantja Tji Beloet, djembatan Rangkas dan djembatan Serpong, jang mana djembatan Serpong ini sedang dibetoelkan, dan kalau sudah selesai, tentoe lain-lain djembatan itu akan moedah dibetoelkan dengan segera. Spoor jang dari Serang ke Rangkas Betoeng sudah berdjalan dari beberapa waktoe jang lampau, begitoe peola perdjalanana kereta api antara Serpong dan Djakarta soedah terboeka berkah giatnja pe=oetra Indonesia dan Nippon memperbaikinja.<sup>30</sup>

### **Djembatan Losari Tegoeh Kembali**

#### **Kereta api berjalan aman seperti sediakala**

“Domei” mengabarkan, bahwa diantara djembatan jang kena “politik tanah angoes” dari balatentara Belanda, adalah djembatan diatas Kali Losari antara Tegal dan Tjirebon. Djembatan ini letaknja pada k.m. 187 + 700.

Berkat pimpinan Balatentara Dai Nippon dengan dikerdjakan oleh pegawai S.S. Bandung, djembatan ini sekarang soedah siap. Kereta api jang melintasi djembatan itu soedah dapat berdjalan dengan aman seperti sediakala. Penyoempang-penoempangnja tidak oesah toeroen doeloe seperti beberapa minggoe berselang dan mesti naik sampan menjebrang Losari.

Pada moelanja dirantjang djembatan ini baroe akan selesai pada boelan 8, akan tetapi berkat kegiatan jang berkerdja beloem habis boelan 7, djembatan itoe soedah kembali koekoeh tegoeh seperti sediakala.<sup>31</sup>

### **Badan Pemeliharaan Orang Miskin**

“Domei” mengabarkan, bahwa sebeloem dilakukan pembagian beras oleh Badan Pemeliharaan Orang Miskin (Bapom), djoemlah jang ditjatat oleh badan ini ada banjak orang jang mengjarapkan pertolongan. Oentoek djoemlah orang sebanjak ini Bapom hanja menerima f 50. – Oleh karena itoe pengoeroes Bapom memerintahkan

<sup>30</sup> ‘Perbaikan Djembatan’, dalam *Sinar Baroe*, 8 Juli 1942, hlm 2, kolom 3.

<sup>31</sup> ‘Djembatan Losari Tegoeh Kembali’, dalam *Sinar Baroe*, 11 Juli 1942, hlm 2, kolom 2.

kepada daerahnja soepaja pentjatatn djangan dilandjoetkan doeloe, mengingat persediaan oang jang tidak mentjoekoepi. (“Domei”) Diharapkan oleh Bapom soepaja sokongan jang diberikan kepada orang-orang miskin dengan perantara’an badan ini diperbesar djoemlahnja. (“Domei”).<sup>32</sup>

### **Kaoem Penganggoer di Desa mendapat perhatian.**

Disebabkan ditoetopenja kantor-kantor import dan export dan djoega berhoeboeng dengan keroesakan-keroesakan di pelabuhan, banjaklah orang-orang jang doeloenja bekerdja sebagai koeli di goedang-goedang mulai poelang ke desa-desa masing-masing. Dengan keadaan demikian timboellah penganggoeran di desa-desa, jang moengkin dapat menimboelkan kedjadian-kedjadian jang ta’diinginkan. Hal ini dimengerti djoega oelh jang berwadajib, terboekti telah dimoelai dengan menjelidiki tanah-tanah mana jang dapat diberikan kepada kaoem penganggoeran di desa oentoek dikerdjakan. Kebidjakan jang berwadajib ini soenggoeh dapat dipoedji dan meodah-moedahan banjaklah jang tertolong.<sup>33</sup>

### **Semarang menoedjoe kemakmoeran.**

DOMEI memberitakan keadaan tentram dan damai soedah poela kembali dikota Semarang, kota perniagaan janh terpenting di Djawa-Tengah.

Stasion Semarang jang diroesak oleh moesoeh sebeloem Dai Nippon datang ditempat itoe pada tanggal 7 Maart j.l., sekarang sudah diperbaiki lagi dengan oesahanja kaoem pengerdja pendodoek negeri dibawah pengawasan insinjoer-insinjoer Nippon.

Pasar ditengah-tengah kota jang doeloe meroepakan poesat pembagian barang dagangan ditanah Djawa, soedah poela mendapat perbaikan dengan tambahan beberapa gedoeng jang dibangoenkan dengan biaja jang diberikan oleh Pemerintah Balatentara Dai Nippon ditanah Djawa. Lebih dari 250.000 orang setiap hari masoek-keloear dipasar itoe. Semoea djalan-djalan raja kelihatan bersih. Didalam kota tampak kegiatan rajat dengan semangat baroe.

Pelaboehan Semarang jang djoega mendjadi korban dari pada poelitik tanah-hangoesnja moesoeh, telah diboeka poela oleh kaoem pengerdja

---

<sup>32</sup> ‘Badan Pemeliharaan Orang Miskin’, dalam *Sinar Baroe*, 8 Juli 1942, hlm 2, kolom 4

<sup>33</sup> ‘Kaoem Penganggoeran di Desa Mendapat Perhatian’ dalam *Sinar Baroe*, 11 Juli 1942, hlm 2, kolom 1.

pelaboehan Bangsa Nippon. Soedah banjaklah hasil boemi jang diangkoet kepelaboehan itoe, seperti: kajoe djati, goela, kopi, beras dan lain-lain.<sup>34</sup>

Dari beberapa artikel tersebut dapat dilihat bahwa Jepang mencoba mengambil hati masyarakat dengan berbagai cara, mulai dari memberikan jaminan kesehatan, memberikan bantuan untuk kaum-kaum tertentu, bantuan untuk orang-orang pengangguran, dan masih banyak lagi. Namun lagi-lagi berita sosial yang dimuat dalam surat kabar hanya hal yang baik-baik saja. Karena sekali lagi, tujuan utama adanya surat kabar pada masa tersebut adalah sebagai alat propaganda. Adapun berita yang kurang baik, namun akan disangkut pautkan dengan pemerintahan terdahulu, yakni masa pendudukan Belanda.

#### 8. Berita Politik

Berita politik mencakup banyak hal, mulai dari kondisi politik Indonesia pada masa pendudukan Jepang, maklumat-maklumat yang dipublikasikan untuk masyarakat banyak melalui media Surat Kabar Sinar Baru, dan pidato-pidato dari petinggi Jepang pada masa tersebut. Rata-rata setiap pidato-pidato itu terdapat himbauan agar masyarakat Indonesia mau bekerja sama dengan Jepang untuk membentuk kesatuan Asia Timur Raya yang menjadi cita-cita Jepang. Berikut beberapa berita dan kutipan pidato penting yang dimuat dalam harian Sinar Baroe:

---

<sup>34</sup> 'Semarang menodjoe kemakmoeran' dalam *Sinar Baroe*, 2 Juli 1942, hlm 2, kolom 3

**Arti kemenangan Dai Nippon**  
**(oleh R.M. Gondhojowono, Mataram)**  
**Kewadjiban Rakjat Indonesia.**

Sedjak djaman dahoeloe, hingga waktoe jang achir sebelum datangnja pertolongan DAI-NIPPON di Indonesia, tjelaka seonggoehlah nasib rajat Indonesia dalam oemoemnja!

Terikat, tertindas, terhina, melarat; itoelah nasib rajat Indonesia sebeloem datangnja pertolongan Dai Nippon di Indonesia!

Djika dikoempeolkan segala kesedihan, djika dikoempeolkan hati Rajat Indonesia, mulai dari Sabang sampai Marauke sekian abad lamanya, air mata Rajat itoe. Kiranja kesedihan dan air mata itoe, tjoekeop oentoek mengadakan getar di seloeroeh Indonesia dan oentoek menerbitkan bandjir jang amat hebatnja.

Tapi di belakang pemerintah Belanda marhoem adalah djoega pemerintah Inggeris dan di sampingnja adalah pemerintah Amerika! Adoeh, soenggoeh tjelakalah nasib Rajat Indonesia. Ibarat orang jang telah diikat dalam roemahnja sendiri, dihina, didjadikan boedak, dan ditindas oleh sekoetoean perampas Belanda dan Inggeris beserta Amerika disampingnja.

Apa daja Rajat Indonesia? Tinggal diam, akan tetapi dendam! Insaf atas ta'mempoeanjainja kekoean sedikitpoen oentoek menghantjoerkan kekoekaan Belanda, Inggeris dan Amerika, maka Rajat Indonesia hanja pertjaja keoat-keoat dalam batinnja kepada keadilan Allah, bahwa sesoeatoe itoe kelak akan diadili oleh Toehan Jang Maha Koeasa, jang memberi hidoep kepada sekalian oematnja... Serangan Dai-Nippon jang maha hebat terhadap kekoekaan belanda dating! Jaitoe serangan DAI NIPPON karena pemerintah belanda tambah kesombongannja hingga berani menjatakan perang terhadap Dai Nippon.

Hati sanoebari Rajat Indonesia berdebar-debar, mendoa soepaja serangan Dai Nippon itoelah mendjadi djalan akan keadilan Toehan oentoek menolong Rajat Indonesia!

Rajat Indonesia sadar, bahwa peperangan Dai Nippon terhadap pemerintah Belanda marhoem, boekanlah peperangan terhadap pemerintah Belanda sadja, akan tetapi terhadap hakekatnja peperangan itoe akan menghantjoerkan segala kekoekaan Belandan dengan segala toelang-belakangnja, jaitoe Inggeris dan Amerika.

Kemenganan dengan segera didapatnja oleh Dai Nippon dengan gilang gemilang. Dalam beberapa hari sadja hantjoerlah kekoekaan Belanda, Inggris dan Amerika di Indonesia dengan sekali goes, karena Kodrat Ilahi! Hantjoerlah segala pertahanan Belanda, Inggeris, dan Amerika di

Indonesia sama sekali, sebakon oleh keberanian, ketetapan hati dan keloehoeran Balatentara DAI-NIPPON!!!

Ta'dapat dikata lagi kegembiraan hati Rajat Indonesia, ketika mendengar djatoehnja kekoelasan Belanda, Inggris dan Amerika di Indonesia, karena kemengan Balatentara Darat, Laoet dan Oedara Dai NIPPON! Inilah sa'atnja jang kita Rajat Indonesia terlepas dari pada genggaman, tindasan dan penghinaan jang ta'berhingga dari Belanda jang dibantoe Inggeris dan Amerika.

Ta' habis-habis kita Rajat Indonesia mengoetjap sjoekoer kehadiran Toehan Jang Maha Asih atas karoenia jang diberikannja kepada Rajat Indonesia! Dan ta' habis-habiskita Rajat Indonesia mengoetjap berlimpah-limpah terima kasih kepada DAI NIPPON, jang telah dapat menghindarkan kita Rajat Indonesia daripada tindasan dan penghinaan jang dilimpahkan dengan segala beratnja oleh pemerintah Belanda marhoem dengan bantoeannja Inggeris dan Amerika!

Ta'sadja kita mengoetjap terima kasih jang berganda-ganda hadapan Tenon Heika, hadapan *Dai Nippon*, hadapan bendera "Kokki" dan hadapan BALATENTARA DARAT, LAOET, dan OEDARA DAI NIPPON, akan tetapi kepada kita Rajat Indonesia timboel kejakinan seboelat-boelatnja, bahwa kita Rajat Indonesia, *segenap dan seloeroehnja wadjib membantoe Dai Nippon dengan segenap tenaga dan fikiran, sekoeat-koeatnja*, karena kita Rajat Indonesia insaf bahwa Dai-Nippon sedang dalam peperangan jang mengandung maksoed jang MOELIA, jaitoe maksoed menghabiskan segala kekoelasan dan pengaroeh Inggris dan Amerika (jang antara lain menggoenakan pemerintah Belanda marhoem di Indonesia) soepaja Rajat seloeroeh Asia bersama-sama dengan DAI NIPPON jang mendjadi *Tjahaja Asia, Pelindoeng Asia, dan Pemimpin Asia*, dapat menggalang ASIA-RAYA!

Indonesia sebagai bagian dari pada Asia, Insaf benar-benar bahwa peperangan Dai Nippon inilah peperangan oentoek keloehoeran kema'moeran dan kesedjahteraan seloeroeh Asia. Tiap-tiap orang Asia, djadi begitoepon djoega tiap-tiap orang Indonesia, laki, perempoean, toea atau moeda wadjib dengan segenap kejakinan, keradjinjanja, kegiatannja, ja lebih poela jaitoe dengan segenap djiwanja membantoe Dai Nippon!

Siapa jang tidak soeka membantoe Dai Nippon dalam peperangannja dan ichitiarnja oentoek menghabiskan kekoelasan Inggris dan Amerika di Asia, djadi djoega di Indonesia, berarti tjidera kepada diri sendiri, tjidera kepada maksoed jang moelia itoe, dengan singkat jang demikian itoe berarti boenoeh diri, karena dengan sengadja atau ta'dengan

sengadja orang jang demikian itoe menghambat djalan bersama di bawah pimpinan Dai Nippon, ke-arah ASIA RAYA!

Di seloeroeh *Tanah-Djawa* dan di lain-lain kepoelauan, oempamanja sadja di *kepoelauan-kepoelauan Maloekoe, kepoelauan-kepoelauan Sanana, Tidore. Ternate, Halmahera, Papoea, Soelawesi*, dll, jaitoe kepoelauan-kepoelauan jang dikenal soenggoeh-soenggoeh oleh penulis, dilihatnja sendiri segala tipoe muslihat, segala tindasan, segala penghinaan, jang ditimpahkan oleh pemerintah Belanda marhoem kepada Rajat. Tjoekoeplah tjatatan-tjatatan penoelis dalam hati dan otaknja hal *kekedjaman* pemerintah Belanda marhoem itoe!

Maka poela penoelis seroekan dari sini, kepada Rajat seloeroeh Indonesiam dari Sabang sampai Marauke:

*“Bantoelah Pemerintah Balatentara DAI NIPPON, dengan segenap tenaga, fikiran, dan semangat dan dimana perloe dengan ikhlas mengoerbankan djiwa kita!!”*

Tentoe sadja dalam segala ichtiar membantoe Pemerintah Balatentara Dai Nippon haroeslah kita menghormati dan mendjoenjoeng seonggoeh-soenggoeh pimpinan Dai-Nippon soepaja djangan “salah-wissel”. Walaupoen niat baik, jaitoe berkehendak membantoe Dai Nippon, akan tetapi bila djalan jang kita tempoeh tidak laras dengan ketjerdasan soesoenan ichtiaran Dai Nippon oentoek menggalang Asia-Raya, maka djalan itoe bahkan menghambat alias meroegikan kemadjoean ke-arah Asia-Raya!

Moedah-moedahan dengan bantoeannja seloeroeh Rajat Indonesia dengan giat, tegap, tegak, dan tegoeh, dan dengan Perlindoengan beserta Pimpinannja Dai Nippon, pesatlah kemadjoean Rajat seloeroeh Asia ke-arah Asia-Raya, ke-arah Sumera Mikuni!

Sebagai penoetoe berseroelah kita:

UNABARA, BANZAI!

ASIA, BANZAI!

Mataram, 29 Roku-Gatsu 2602.<sup>35</sup>

Artikel di atas yang ditulis oleh orang Indonesia sendiri, berisi himbuan kepada rakyat Indonesia untuk membantu Jepang dengan sepenuh hati. Dilihat bahwa usaha propaganda Jepang kepada rakyat Indonesia terutama para petinggi pada masa tersebut dapat dikatakan berhasil, karena mereka

*commit to user*

<sup>35</sup> ‘Arti Kemenangan Dai Nippon’ dalam *Sinar Baroe*, 1942.

cenderung memihak Jepang, yang berusaha menghilangkan Imperialisme yang pernah ditanamkan Belanda sebelumnya. Jepang berhasil membuat bangsa Indonesia percaya kepada mereka, percaya bahwa Jepang datang untuk membantu Indonesia.

### **Kewadajiban pemoeda-pemoeda.**

#### **Pedato Kolonel Nakayama**

Pada tanggal 6 Desember 1942 padoeka toean Kolonel Nakayama telah berpedato didepan radio, jang diterdjemahan oleh toean R. Soekardjo Wirjopranoto. Isi pedato itoe mengenai kewadajiban pemoeda-pemoeda, demikian beonjinja:

Pemoeda-pemoeda sekalian.

Dengan hati gembira kami melihat kamoe sekalian jang bersama-sama merajakan hari Pembangoenan Asia Raya: Pembangoenan Asia Raya yang dipimpin oleh Balatentara Dai Nippon. Balatentara Dai Nippon datang ke Indonesia oentoe melepaskan bangsa Indonesia dari genggamann Imperialis Belanda, Inggris dan Amerika. Dengan gagah berani Balatentara Dai Nippon telah mengoesir dan mematahkan segala kekoeasaan Barat. Soeatoe kekoeasaan jang digoenakan oentoe keoentoengan diri sendiri jang senantiasa menghalang-halangi berkembangnja bangsa Indonesia. Dengan kemenangan jang gelang gemilang ini, maka sekarang datang waktoenja oentoe bekerdja bersama-sama agar soepaja maksoed Dai Nippon lekas bisa tertjapai. Jaitoe maksoed oentoe memperbaiki nasib Rakjat Indonesia sehingga bisa mendjadi anggauta jang koeat dalam keloearga Asia Raya.

Pada hari ini pemoeda sekalian berkoempoel oentoe memperingati setaheon lamanja Pembangoenan Asia Raya. Pembangoenan ini ditoedjoekan tidak kepada Dai Nippon sadja, akan tetapi kepada Indonesia poela, bahkan peola kepada doenia oemoemnja dengan sembojan: Hakko-Itjioe. Ingatlah. Bahwa tjita-tjita jang loehoer soetji tadi, tidak akan bisa tertjapai dengan diam, menoennggoe atau memintaminta, akan tetapi kamoe Pemoeda sebagai harapan bangsa haroes bekerdja, berdjoang, berbangkit sekeras-kerasnja. Kamoe pemoeda harus melebihi lain-lain golongan; haroes lebih bersemangat, lebih bertjita-tjita dari jang lain-lain. Djoega didalam pekerdjaan dan kewadajiban, ja teroetama kewadajiban, maka kamoe pemoeda haroes melebihi.

Kamoe haroes mendjadi kembangnja bangsa, pelopornja gerakan rakjat, jang sedang membentoe benteng persatoean. Ingatlah, bahwa kemenangan perang Asia Raya akan menentoean kedoedoekan Bangsa Asiam bangsa berwarna. Maka dari itoe kamoe mempoenjai pikoelan jang seberat-beratnja, pikoelan tanggoeng djawab nasib rakjat Indonesia dan Asia pada oemoemnja. Sjarat jang pertama ialah mempersatoekan diri. Ingatlah bahwa persatoean tadi tidak oentoe seorang atau segolongan, akan tetapi persatoean oentoe Negara.

Lalu sjarat, ialah melatih djasmani dan rohani, agar soepaja bisa hidoep kembali dalam hatimoe sifat kesatria, jaitoe sifat perjaja kepada diri sendiri, menghormat kepada diri sendiri dan mendjoenjoeng tinggi Nusa dan Bangsa.

Pelatihan djasmani dan rohani haroes setiap hari didjalankan baik didalam maoepoen diloear sekoelahan, dikota dan didesa.

Pelatihan jang beroepa aneka warna, teroetama bekerdja ontoek oemoem dengan tidak menerima oepah sepersenpoen. Oepahnja hanja hati gembira sadja. Hati gembira oleh karena bekerdja. Latihan setjara teratoer dan berdisiplin penting djoega bagi pemoeda-pemoeda. Semoea itoe ialah sjarat-sjarat bagi kamoe, agar seopaja kamoe sekalian medjadi manoesia baroe dengan tjita-tjita dan semangat baroe oentoe menjeosoen Masjarakat Baroe. Kamoe mesti berdjiwa baroe. Kamoe harus mengganti tabe'at ketjil dengan tabe'at besar, sikap takoet dengan sikap berani. Berani mengorbankan diri dan njawa oentoe Tanah Air dan selandjeotnja oentoe menambah kesentausaan Asia Raya.

Pemoeda Indonesia ialah sebagian dari Pemoeda Asia Raya.

Pertjajalah, bahwa Balatentara Dai Nippon senantiasa akan memimpin kamoe sekalian sampai kepada tingkatan jang setinggi-tingginja dan membawa kamoe kepada kemakmoeran bersama dalam keloarga Asia Raya.<sup>36</sup>

Pada pidato radio di atas, yang ditujukan kepada para pemuda pada masa tersebut, Kolonel Nakayama mengajak pemuda untuk membantu bangsanya, mengajak untuk membela nusa dan bangsa agar menjadi Negara yang unggul.

---

<sup>36</sup> 'Kewadajiban pemoeda-pemoeda' dalam *Sinar Baroe*, 8 Desember 1942, hlm 1, kolom 1.

Sebuah pidato yang memberi semangat kepada para pemuda pada masa tersebut. Namun bila diteliti lebih dalam, dalam pidato tersebut mengandung unsur propaganda, yaitu mengajak pemuda untuk berjuang tanpa pamrih, tanpa diberi upah, untuk membantu bangsa Indonesia, yang pada masa tersebut masih berada dibawah pemerintahan Jepang. Pada masa tersebut tenaga pemuda digunakan untuk menjadi tentara untuk kebutuhan perang Jepang itu sendiri.

Dari dua artikel di atas dapat dimengerti bahwa Jepang berusaha merubah pandangan negatif masyarakat Indonesia tentang Jepang. Jepang berusaha menunjukkan bahwa mereka datang ke Indonesia adalah untuk membebaskan Indonesia dari Belanda, dan berusaha untuk membantu Indonesia, membentuk opini bahwa Jepang baik, karena Indonesia dan Jepang adalah “Saudara Tua”. Walaupun pada kenyataannya, Jepang juga menggunakan Indonesia guna memenuhi kebutuhan perangnya.

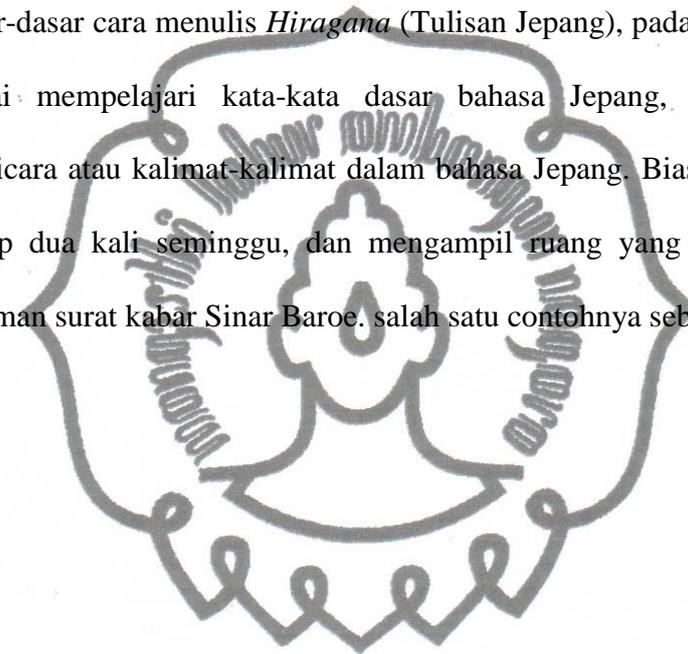
Kebanyakan pidato yang dimuat memang berisi kepentingan dan tujuan Jepang dalam Perang Asia Timur Raya, dan himbauan untuk segenap rakyat Indonesia berjibaku membantu terwujudnya Asia Timur Raya, dengan Jepang sebagai pemimpin. Tak lupa mereka menyebut Indonesia sebagai negara serumpun, sesama Asia.

## 9. Pelajaran Bahasa Jepang

Pada masa pendudukan Jepang, Bahasa Belanda dan bahasa Inggris dilarang untuk dipergunakan. Bahasa melayu/Indonesia menjadi bahasa wajib, dan Bahasa Jepang mulai diajarkan di sekolah-sekolah, termasuk memasukkan

Pelajaran Bahasa Jepang menjadi selingan di Surat Kabar *Sinar Baroe*, biasanya pelajaran Bahasa Jepang ini ada setiap dua kali seminggu. Ini adalah salah satu cara Jepang memperkenalkan budaya mereka, yaitu salah satunya Bahasa Jepang yang menjadi bahasa kebanggaan mereka.

Pada awal penerbitan halaman Pelajaran Bahasa Jepang mengajarkan dasar-dasar cara menulis *Hiragana* (Tulisan Jepang), pada terbitan selanjutnya mulai mempelajari kata-kata dasar bahasa Jepang, dilanjutkan dengan berbicara atau kalimat-kalimat dalam bahasa Jepang. Biasa halaman ini terbit setiap dua kali seminggu, dan mengampil ruang yang cukup besar dalam halaman surat kabar *Sinar Baroe*. salah satu contohnya sebagai berikut:



## PELADJARAN BAHASA NIPPON

### Doea kali seminggee.

1. Peladjaran ini berhoebong dengan peladjaran di Pesat doelo. Tetapi ini lebih rapi.
2. Setiap peladjaran di bagi dalam empat bagian.
  - a. Peladjaran membatja hoeroef katakana.
  - b. Peladjaran menoesis
  - c. Peladjaran bahasa dengan transkripsi " (boenji-boenji) Indonesia.
  - d. Peladjaran goena lekas dapat bertja kap.

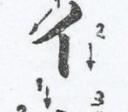
Peladjaran A akan kami soesoelkan sesoe dah clisé selesai.

#### TEROESANNJA PELADJARAN PERTAMA.

**B.**

Toelislah menoeset tjontoh ini bebe rapa kali, sehingga dapat betoel!

a. 

i. 

oe. 

é. 

o. 

**C.**

Kono = *ini*  
 Koré = *ini barang*  
 Sono = *itoe*  
 Soré = *itoe barang*  
 Ano = *itoe (djaeoh)*  
 Aré = *itoe barang (djaeoh)*  
 Watakoesi (watasi) = *saja*  
 Anata = *toean (2e persoan)*  
 Karé = *ia (lelaki)*  
 Kanodjio = *ia (perempoean)*

désoe (btj: dës) = *perkataan hormat*  
 dé arimasoe (btj: arimas) = *ada (perkataan hormat)*  
 dé gozaimasoe (btj: = *lebih hormat dari gozaimas*) *pada arimasoe*  
 ni = *di; kepada; ke*  
 no = *poenja*

**TJONTOH.**

Kono èmpitsoe wa héja ni dé arimasoe.  
 Koré wa èmpitsoe désoe.  
 Sono inki wa inki-tsoebo dé arimasoe.  
 Soré wa tokej désoe.  
 Ano koppoe wa joeka ni dé arimasoe.  
 Aré wa tjotjin désoe.  
 Soré wa watasi no èmpitsoe désoe. Soré wa oetji no mado désoe. Aré wa karé no pëndjikoe désoe. Koré wa kanodjio no koesi désoe.

*bst.*

**D.**

= *Terima kasih!*  
 = *Terima kasih (lebih hormat)!*  
 = *Terima kasih kembali!*  
 = *Adakah?*  
 = *Ada!*  
 = *Tida ada!*  
 = *Mengertikah?*  
 = *Mengerti!*  
 = *Tidak mengerti!*  
 = *Ja, begitoelah!*  
 = *Tidak, boekan begitoe!*

Membetoeikan kesalahan:

Dalam bagian C, peladjaran jang laloe; anrake-isoe — betoelnja — anrako-isoe.

Gambar 1.4: Pelajaran Bahasa Jepang yang dimuat dalam surat kabar harian *Sinar Baroe* pada tanggal 21 Juli 1942.